

Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Alat Peraga dan Metode Saci (*See, Attention, Create And Implement*)

Siti Nurjanah✉, Sri Wanita¹

✉ SMP NEGERI 7 TAMBUSAI

¹ SMA NEGERI 1 RAMBAH SAMO

CORRESPONDING AUTHOR: SITI NURJANAH, E-MAIL: sitinurjanahsmp7@gmail.com

Received: July 12, 2021 and Accepted for Publication: August 21, 2021

Published: September 27, 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang mana pada setiap putaran terdiri dari beberapa tahap yaitu rancangan, kegiatan, pengamatan dan refleksi. setiap tahap untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dan metode yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 22 orang. Dari hasil penelitian tampak hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan, semua itu dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang telah dilakukan baik pada siklus I maupun pada siklus II, yang mana pada siklus I terus mengalami peningkatan – peningkatan sampai pada siklus II, ini disebabkan bahwa dalam belajar Bahasa Inggris sangat efisien jika kegiatan pembelajaran dibantu dengan menggunakan alat peraga dan metode yang bervariasi akan dapat mewujudkan tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran menggunakan melalui alat peraga dan metode SAKI (*See, Attention, Create and Implement*) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Keywords: *Pemahaman Siswa, Alat Peraga, Metode Saci (See, Attention, Create And Implement)*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi a ada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan

pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki. Sistem pengetahuan umumnya diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

Belajar secara formal, melalui sekolah atau institusi pendidikan lainnya. Pada cara ini, seseorang memperoleh pengetahuan melalui proses belajar-mengajar yang diatur secara sistematis, dengan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan.

Belajar secara informal, melalui kegiatan sehari-hari, seperti berkomunikasi dengan orang lain, membaca, menonton televisi, atau mengakses internet. Pada cara ini, seseorang memperoleh pengetahuan secara tidak sengaja, melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Belajar secara otodidak, yaitu dengan cara mempelajari sesuatu dengan kemauan sendiri tanpa bantuan orang lain atau institusi pendidikan. Pada cara ini, seseorang memperoleh pengetahuan melalui proses belajar yang dilakukan secara mandiri, dengan mengandalkan minat dan motivasi pribadi.

Belajar secara tradisional, melalui proses transmisi pengetahuan yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Pada cara ini, seseorang memperoleh pengetahuan melalui tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, seperti kearifan lokal.

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kata sekolah berasal dari Bahasa Latin: *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. sekolah secara umum adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan tingkatan, jurusan dan sebagainya, yang memiliki unsur pendukung seperti sarana dan prasarana serta sesuai aturan yang berlaku. Sekolah dirancang sebagai tempat pengajaran kepada siswa dengan bimbingan guru menggunakan sistem pendidikan formal yang telah ditentukan.

Dengan demikian pengertian sekolah sebenarnya adalah tempat mengembangkan bakat, minat, rasa “ceria” untuk belajar, menjadi manusia yang berilmu, berasa bebas untuk menjadi manusia yang diinginkannya. Bukan seperti saat ini dimana sekolah sepertinya sebuah tempat

yang dipaksa untuk mengikuti kurikulum tertentu yang bisa menimbulkan “kebencian” dan kebosanan untuk belajar.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Untuk itu, saya akan berikan penjelasan mengenai fungsi sekolah yang perlu kita ketahui bersama yaitu diantaranya :

1. Mempersiapkan Peserta Didik Suatu Pekerjaan

Bagi para peserta didik yang telah lulus untuk menempuh pendidikannya, maka diharapkan sanggup untuk mendapatkan bahkan membuka lapangan pekerjaan tertentu. Jika memang belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan anda, maka setidaknya anda memiliki kemampuan dasar dalam menjamin keberlangsungan hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka seseorang tersebut diharapkan mampu memiliki pekerjaan yang lebih baik pekerjaan yang diperolehnya.

1. Memberikan Keterampilan Dasar

Sekolah mampu memberikan keterampilan dasar bagi para pendidik berupa membaca, menulis dan juga berhitung. Untuk itu sangat dibutuhkan tiga hal tersebut dalam kehidupan manusia. Sebab manusia tidak akan terlepas dari hal tersebut, apalagi bagi mereka yang ingin mendapatkan pekerjaan yang baik.

3. Memberikan Pengetahuan Umum

Ketika kita menempuh pendidikan, maka tentunya kita akan diberikan ilmu yang mungkin selama ini kita tidak pernah tahu sebelumnya, maka dari itu dengan kita mengecap pendidikan maka ilmu yang kita dapat pun akan bertambah. Maka dari itu jangan lelah untuk terus bersekolah, karena dari situ kehidupan anda akan menjadi lebih baik.

Itu adalah beberapa fungsi sekolah yang telah kita ketahui bersama, dari sini kita sudah mengetahui bahwa sekolah merupakan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu sekolah sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam hal mencari pekerjaan. Jika kita memiliki pendidikan yang tinggi, maka tentunya kita akan mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik lagi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah. Tak heran jika banyak sekali orang untuk terus semangat mengejar pendidikan mereka, sebab ilmu memang sangat penting bagi kehidupan manusia, jika kita tidak memiliki ilmu, maka kita juga akan mudah untuk di bohongi ataupun mudah untuk dijajah oleh negara lain. Kita sebagai generasi muda harus terus semangat untuk menempuh pendidikan supaya kesejahteraan bangsa dan negara jadi lebih terjamin.

Selain sekolah adalah ajang tempat terlaksananya pendidikan, pendidikan sendiri adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Walaupun pendidikan sangat penting karena sekarang ini kita sudah masuk kedalam Globalisasi dan Negara telah mengatur Hak setiap Warga Negara Indonesia untuk mendapat pendidikan, tidak sedikit yang berpendapat bahkan meyakini bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting dalam kehidupan ini, hal itu disebabkan karena mereka mempunyai alasan antara lain karena ,tidak ada waktu untuk menjalani , pendidikan Lebih baik bekerja, karena bekerja menghasilkan uang, rendahnya kesadaran yang menjadikan “prinsip” bahwa pendidikan tidak penting, kerugian-kerugian karena tidak memperoleh pendidikan adalah tidak bisa membaca, menulis dan menghitung, tidak punya pengalaman, menjadi malas, mudah terpengaruh untuk melakukan tindak kejahatan, menjadi pengangguran, menjadi tertinggal dalam kehidupan sosial, miskin ilmu dan harta, menjadi sampah masyarakat, dan lain – lain.

Manusia yang berpendidikan atau berilmu tentu berbeda dari manusia yang tidak berpendidikan atau tidak berilmu. Kita dapat membedakannya dari cara bersikap, bertutur, cara berpikir dan menjaga emosi. Dibawah ini adalah beberapa manfaat yang didapat dari pendidikan adalah memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengalaman adalah untuk memberikan informasi, meningkatkan ilmu pengetahuan, membantu untuk memahami ilmu pengetahuan yang selalu berkembang, dan memberikan pengalaman untuk bekal dalam menjalani pekerjaan dengan baik . Mengembangkan talenta adalah sarana untuk mencari dan mengembangkan Talenta yang sudah Tuhan anugerahkan pada setiap individu. Membentuk dan memperbaiki pola pikir karena Seiring bertambahnya informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman tentunya akan berpengaruh dalam peningkatan cara berpikir, kemampuan menganalisa dan daya imajinasi . Memberikan taraf kehidupan yang baik dengan mengenyam pendidikan maka kemampuan dalam bekerja pun didapat dan dapat terus berkembang hal ini akan memberikan kesempatan kerja dan penghasilan yang baik. Membangun bangsa karena Individu yang mengenyam pendidikan mendapatkan kepribadian yang terbentuk dengan baik kemampuan dan ilmu pengetahuan yang bertambah, kesempatan kerja dan kesempatan mendapat penghasilan yang baik akan membantu menciptakan generasi yang baik.

Menjadikan generasi yang baik tidak terlepas dari peran guru dan orang tua serta lingkungan tempat tinggal anak itu sendiri, untuk itu guru sebagai jembatan dalam menimba ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu social sangat berperan penting, selain memberikan informasi tetapi juga menjadi salah satu sumber dan sarana demi terwujudnya generasi yang berprestasi.

Untuk itu berdasarkan pengalaman di tempat peneliti bertugas, yakni sebagi guru SMP di Desa Sialang Rindang, lebih tepatnya di SMP Negeri 7 Tambusai peneliti menemukan beberapa

masalah dimana pada khususnya pada siswa kelas SMP Negeri 7 Tambusai yang berjumlah 22 orang pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya, disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tampak bermalas – malasan, enggan bertanya, disaat diberikan penjelasan tentang materi siswa banyak yang pasif, hanya ada satu dua orang saja yang tampak bersemangat, diwaktu guru memberikan kesempatan bertanya mereka menjawab sudah mengerti, namun setelah dilakukan evaluasi nilainya banyak yang diatas standar ketuntasan minimal yaitu 70.

Untuk alasan diatas, maka penulis bertekad untuk membuat sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan pemahaman siswa kelas SMP Negeri 7 Tambusai dengan menggunakan alat peraga dan metode SACI (*See, Attention, Create and Implement*) pada mata pelajaran bahasa Inggris tahun pelajaran 2021 / 2022.

Penulis berharap dengan menggunakan metode – metode yang bervariasi kegiatan belajar menjadi dapat berjalan secara kreatif dan aktif, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode SACI (*See, Attention, Create and Implement*)

METODE PENELITIAN

Metodologi mencakup tempat dan karakteristik penelitian, subjek penelitian. Metode Penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah yaitu perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*implemnetation of the action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Menurut Kemmis and MC Taggart (1998) dalam Kantili (2003) : *Action research is trying out ideas in practice as a means of improvment and as a means of increasing knowledge about curriculum, teaching and learning*. Selain itu Kantili (2003) mengutip definisi lain menurut MC Niff (1988) yang menjelaskan bahwa *action research is seen as a way of characterisizing a loose set of activities that are designed to improve the quality of education*. Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti berupaya untuk meningkatkann kinerjanya dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui serangkaian tindakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang membutuhkan waktu 2 bulan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tambusai yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai. Penelitian ini dibantu oleh teman sejawat. yang bertindak sebagai supervisor. Berikut jadwal pelaksanaan pelitian yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tambusai tahun pelajaran 2021 / 2022 pada mata pelajaran bahasa inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu semester 1 (Satu) pada tahun ajaran 2021 / 2022 Penelitian ini dilaksanakan pada 4 oktober sampai dengan tanggal 18 Oktober tahun 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Tambusai dengan jumlah siswa 22 orang.

Siklus I

4.1.1 Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama.

Pertemuan yang pertama dalam siklus pertama terlihat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ,yang dilaksanakan pada jumat tanggal 4 Oktober 2021 pada jam pelajaran 2-3,dengan jumlah 22 orang siswa(hadir semua).

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran (lampiran), yang mana pada tahap pendahuluan (10 menit) guru melakukan berdoa, apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi perubahan kenampakan bumi sehingga siswa terpusat pada hal penting tentang materi.

Pada tahap kegiatan inti (40 menit) guru meminta siswa untuk memperhatikan buku beserta penjelasan guru tentang materi, guru memberikan penjelasan materi secara jelas dan padat,membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi (dengan dibimbing oleh guru),guru memberikan kesempatan pada kelompok secara bergantian untuk saling bertanya kepada kelompok lainnya, kemudian mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan penutup (20 menit) guru dan siswa menyimpulkan tentang materi, kemudian guru memberikan evaluasi dengan bentuk soal, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa atas hasil diskusinya.

Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua.

Pertemuan ke dua dalam siklus yang pertama, terlihat pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2021 pada jam pelajaran 2 – 3 dengan jumlah siswa yang 22 (hadir semua). Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran (lampiran), pada kegiatan pendahuluan (10 menit) guru melakukan berdoa, apersepsi dan memberikan motivasi dengan bertanya keadaan siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada kegiatan inti (40 menit) guru menjelaskan materi dan siswa diminta untuk menyimak, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi(dengan bimbingan guru) ,membagikan LKS untuk berdiskusi,dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan penutup (20 menit) guru dan siswa menyimpulkan tentang materi,kemudian guru memberikan evaluasi dengan bentuk uraian, memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil diskusinya.

Setelah pertemuan pertama dan kedua dalam siklus I, guru mengadakan ulangan harian yang pertama dengan materi yang sama . ulangan harian dengan jumlah siswa 22 orang (hadir semua),dan soal ulangan dapat dilihat pada lampiran .dari hasil ulangan yang pertama guru melakukan tindakan

refleksi terhadap materi pelajaran yakni memberikan penjelasan tentang materi, dan memberikan pertanyaan – pertannyaan secara langsung kepada siswa . setelah melakukan tindakan refleksi, guru mengambil beberapa perubahan dalam berdiskusi yakni mengganti atau menukar setiap kelompok diskusi.

Siklus II

4.1.2 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan pertama

Pada pertemuan yang pertama dalam siklus kedua terlihat proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan menggunakan alat peraga, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2021 pada jam pelajaran 2-3, dengan jumlah 22 orang siswa (hadir semua). Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran (lampiran), yang mana pada tahap pendahuluan (10 menit) guru melakukan baris depan kelas, berdoa, absensi siswa, apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahap kegiatan inti (40 menit) guru meminta siswa untuk memperhatikan atau menyimak buku beserta penjelasan guru tentang materi, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan , guru dengan menggunakan alat peraga menjelaskan materi, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba kembali seperti diperagakan oleh guru, membagikan LKS untuk berdiskusi, membimbing siswa dalam berdiskusi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, meminta siswa yang lain atau kelompok yang lain untuk menanggapi.

Pada kegiatan penutup (20 menit) guru bersama – sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil diskusinya.

Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan pertemuan kedua.

Pertemuan pertama pada siklus yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis 14 Oktober 2021 pada jam pelajaran 2-3 tampak proses pembelajaran dengan menggunakan metode SACI dengan jumlah siswa yang hadir 22 orang siswa (hadir semua), pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan (lampiran), dengan kegiatan pendahuluan (10 menit) guru melakukan berbaris sebelum masuk kelas, bersalaman, berdoa, absensi, apersepsi dan motivasi bernyanyi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti (40 menit) guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru dengan memperhatikan buku pelajaran, membagi siswa kedalam beberapa kelompok, guru dengan menggunakan alat peraga menjelaskan materi, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba kembali seperti diperagakan oleh guru, memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, membagikan

LKS sebagai bahan diskusi, membimbing siswa dalam berdiskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa, meminta siswa yang lain untuk menanggapi.

Kegiatan penutup (20 menit) guru bersama siswa menyimpulkan materi, dan memberikan evaluasi dan penghargaan kepada siswa atas hasil berdiskusi. Setelah pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus ke II, guru melakukan ulangan harian yang kedua dengan jumlah siswa 22 orang dan hadir semua. Soal ulangan dapat dilihat pada lampiran. dari hasil ulangan yang pertama guru melakukan tindakan refleksi terhadap materi pelajaran yakni memberikan penjelasan tentang materi, dan memberikan pertanyaan – pertannyaan secara langsung kepada siswa. setelah melakukan tindakan refleksi, bahwa dengan menggunakan alat peraga, metode SACI dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi jarring – jarring bangun datar dan dapat dicoba pada pokok bahasan yang lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Siklus I

4.2.1 Aktifitas Belajar Siswa

Data hasil penelitian aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat kategorinya meliputi: disiplin (diciplin), perhatian (Respect), tanggung jawab (Responsibility), kerja sama , mandiri , dan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.1 :Rata – rata hasil aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai

Karakter yang diamati	Nilai Pertemuan	
	Pertama/kategori	Kedua/kategori
Disiplin	Cukup	Baik
Perhatian	Cukup	Baik
Kerja sama	Baik	Baik
Tanggung jawab	Baik	Baik Sekali
Mandiri	Baik Sekali	Baik Sekali
Jumlah Siswa Yang Hadir	22 Orang	22 Orang

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa rata – rata persentase aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada tahun ajaran 2021 / 2022 dengan menggunakan metode SACI dan alat peraga pada siklus I dan dari seluruh karakter siswa yang diamati terlihat pada karakter disiplin siswa pada pertemuan yang pertama mendapat kategori cukup sedangkan pada pertemuan yang kedua meningkat mendapat kategori baik, untuk karakter perhatian mendapat kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori baik. untuk kerja sama mendapat kategori baik dan pada pertemuan yang kedua tetap bertahan baik. ini disebabkan siswa terbiasa untuk saling bekerja sama dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran. untuk karakter tanggung jawab kategorinya baik sedangkan pertemuan yang kedua meningkat

menjadi baik sekali ,dan untuk karakter tekun memperoleh kategori baik sekali pada pertemuan kedua juga baik sekali. jadi keseluruhan rata – rata aktivitas siswa pada pertemuan I dan pertemuan II dengan pembelajaran menggunakan alat peraga dan metode SACI dalam kriteria Baik.

4.2.2 Hasil Belajar Pada Siklus I

Hasil belajar siswa pada hasil penelitian dapat dilihat dari hasil ulangan, pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang ada pada lampiran, dapat diperoleh dengan menggunakan post test, Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Rata – rata Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai

No	Interval	Kategori	Post Test Siklus I		
			Awal	Post Test I	Post test II
	80 – 100		4 (18.18)	4 (18.18)	13 (68.18)
	70 – 79		5 (21.74)	8 (36.36)	7 (31.81)
	60 – 69		5 (21.74)	7 (31.81)	2 (9.09)
	50 – 59		6 (27.27)	3 (13.63)	-
	0 - 49		2 (9.09)	-	-
Jumlah			22	22	22

Keterangan:

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

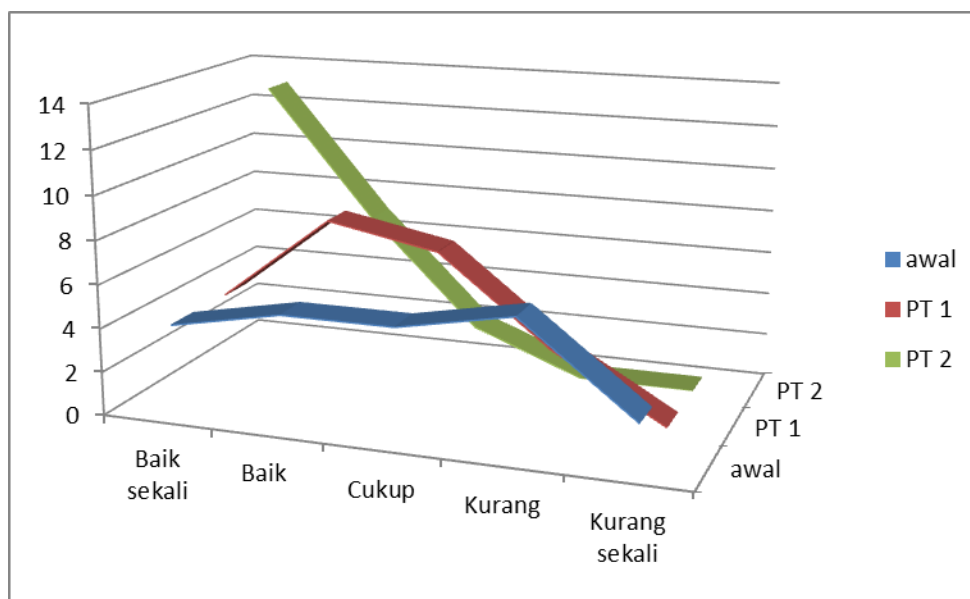
K = Kurang

KS = Kurang Sekali

Dari table diatas dapat dilihat bahwa rata – rata persentase hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai, pada saat peneliti belum melakukan tindakan perbaikan rata – rata daya serap atau hasil belajar siswa (prasiklus/ awal) adalah kategori baik sekali berjumlah 4 orang (18.18%), kategori baik 5 orang (21.74%), kategori cukup 5 orang (21.74%), kategori kurang 6 orang (27.27%), sedangkan pada kategori kurang sekali 2 orang (9.09%). Pada post test yang pertama kategori baik sekali berjumlah 4 orang (18.18%), kategori baik 8 (36.36%), kategori cukup 7 orang(31.81%), kategori kurang 3 orang (13.63%),sedangkan pada kategori kurang sekali tidak ada (0 %).dan pada post test yang kedua kategori baik sekali sebanyak 13 orang (68.18%), kategori baik 7 orang (31.81%), sedangkan kategori cukup 2 orang (9.09),pada kategori kurang,dan kurang sekali tidak ada (0%) . Dan jika dilihat dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti dibawah ini.

Grafik.1

Grafik hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dan metode SACI (*See, Attention, Create and Implement*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai Siklus 1.



Siklus II

4.2.3 Aktifitas Belajar Siswa

Data hasil penelitian aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat kategorinya meliputi: disiplin (diciplin), perhatian (Respect), tanggung jawab (Responsibility), kerja sama, mandiri, dan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.3 :Rata – rata hasil aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 7Tambusai

Karakter yang diamati	Nilai Pertemuan	
	Pertama/kategori	Kedua/kategori
Disiplin	Cukup	Baik
Perhatian	Cukup	Baik
Kerjasama	Baik Sekali	Baik Sekali
Tanggung jawab	Baik	Baik Sekali
Mandiri	Baik Sekali	Baik Sekali
Jumlah Siswa Yang Hadir	22 Orang	22 Orang

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa rata – rata persentase aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada tahun ajaran 2021/ 2022 dengan menggunakan metode SACI dan alat peraga pada siklus II dan dari seluruh karakter siswa yang diamati terlihat pada karakter disiplin siswa pada pertemuan yang pertama mendapat kategori cukup sedangkan pada pertemuan yang kedua meningkat mendapat kategori baik, untuk karakter perhatian mendapat kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi kategori baik.

untuk kerja sama mendapat kategori baik sekali dan pada pertemuan yang kedua tetap bertahan baik sekali. ini disebabkan siswa terbiasa untuk saling bekerja sama dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran .untuk karakter tanggung jawab kategorinya baik sedangkan pertemuan yang kedua meningkat menjadi baik sekali ,dan untuk karakter tekun memperoleh kategori baik sekali pada pertemuan kedua juga baik sekali. jadi keseluruhan rata – rata aktivitas siswa pada pertemuan I dan pertemuan II dengan pembelajaran menggunakan alat peraga dan metode SACI dalam kriteria Baik.

4.2.4 Hasil Belajar Pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada hasil penelitian dapat dilihat dari hasil ulangan, pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang ada pada lampiran, dapat diperoleh dengan menggunakan post test, Dapat dilihat pada tabel berikut:

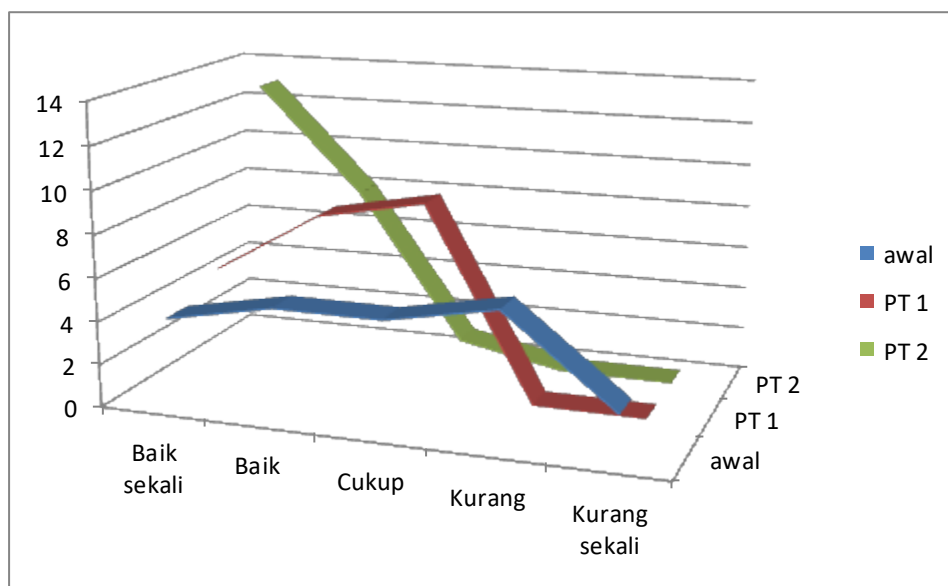
Tabel 4.4 : Rata – rata Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai

No	Interval	Kategori	Post Test Siklus II		
			Awal	Post Test I	Post test II
	80 – 100		4 (18.18)	5 (22.72)	13 (59.09)
	70 – 79		5 (21.74)	8 (36.36)	8 (36.36)
	60 – 69		5 (21.74)	9(40.91)	1 (4.55)
	50 – 59		6 (27.27)	-	-
	0 - 49		2 (9.09)	-	-
Jumlah			22	22	22

Dari table diatas dapat dilihat bahwa rata – rata persentase hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai, pada saat peneliti belum melakukan tindakan perbaikan rata – rata daya serap atau hasil belajar siswa (prasiklus/ awal) adalah kategori baik sekali 4 orang (18.18%), kategori baik 5 orang (21.74%), kategori cukup 5 orang (21.74%), kategori kurang 6 orang (27.27%), sedangkan pada kategori kurang sekali 2 orang (9.09%). Pada post test yang pertama siklus II kategori baik sekali berjumlah 5 orang (22.72%), kategori baik 8 (36.36 %), kategori cukup 9 orang(40.91%),sedangkan pada kategori kurang dan kurang sekali tidak ada (0 %).dan pada post test yang kedua siklus II kategori baik sekali sebanyak 13 orang (59.09%), kategori baik 8 orang (36.36%), sedangkan kategori cukup 1 orang (4.55),pada kategori kurang,dan kurang sekali tidak ada (0%) . Dan jika dilihat dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti dibawah ini.

Grafik.2.

Grafik hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dan metode SACI (*See, Attention, Create and Implement*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai Siklus 2.



Selain itu ada hasil ulangan pada siklus I dan II yang dilakukan setelah kegiatan pertama dan kedua pada setiap siklus, berikut hasil ulangan harian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 : Hasil Ulangan Harian siklus I dan II Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai

No	Interval	Kategori	Hasil Ulangan	
			I	II
	80 – 100		10 Orang	12 Orang
	70 – 79		6 Orang	5 Orang
	60 – 69		3 Orang	3 Orang
	50 – 59		3 Orang	2 Orang
	0 - 49		-	-
Jumlah			22 Orang	22 Orang

Sumber : Olahan Peneliti

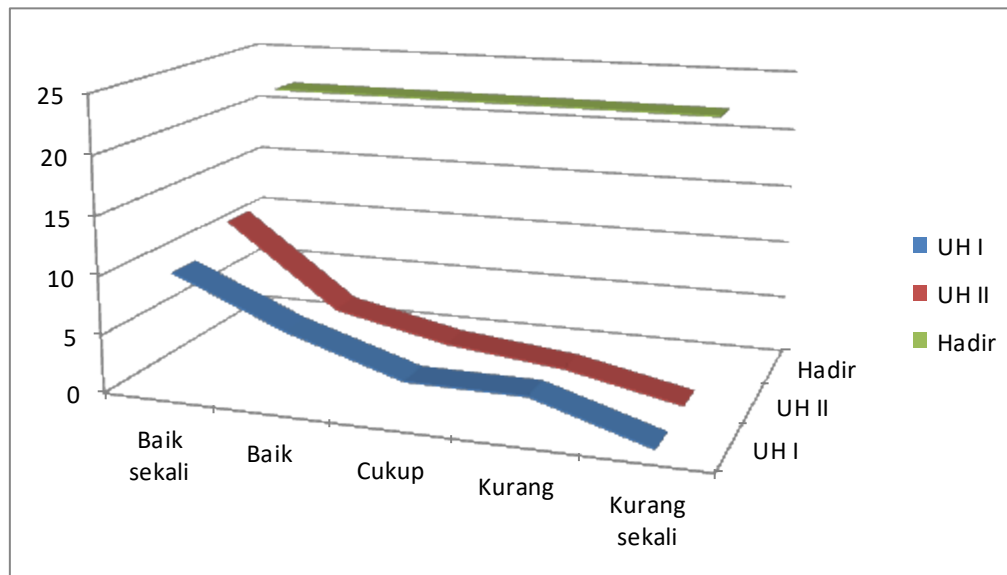
Dari tabel diatas tampak hasil ulangan siklus I dan II pada kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tambusai pada siswa kelas VII yang berjumlah 22 orang.yang mana tampak pada ulangan siklus I yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali sebanyak 10 orang, baik 6 orang, cukup 3 orang dan kurang 3 orang. Sedangkan pada pada ulangan harian siklus II yang mendapat kategori baik sekali sebanyak 12 orang, baik 5 orang, cukup 3 orang kurang 2 orang sedangkan kurang sekali baik pada ulangan harian siklus I dan II tidak ada atau 0 orang. Hal ini terjadi akibat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan kerana kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga dan metode yang bervariasi, selain dapat meningkatkan motivasi siswa juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Berikut ini grafik hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 tambusai dengan menggunakan

alat peraga dan metode SACI (*See, Attention, Create and Implement*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris .

Grafik.3

Grafik hasil belajar siswa pada ulangan harian 1 dan 2 dengan menggunakan alat peraga dan metode SACI (*See, Attention, Create and Implement*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai .



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dan metode SACI (*See, Attention, Create And Implement*) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tambusai pada pembelajaran Bahasa Inggris . Bahwa rata – rata hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I dan Siklus II mendapat kategori baik dan baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri Z, Senja A. R. (2007). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Dife Flubiser.
- Istifiadah, 1998. Pelajaran Berhitung Media Pembinaan Pendidikan. Edisi April No 1.
- Jurnal pendidikan 1992. Beberapa Inovasi Pendidikan. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia
- Kasbolah, Kasihani 1999. Penelitian Tindakan Kelas, Malang : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhsetyo Gatot, dkk. (2010). Pembelajaran Matematika SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Triantoro M. 1996. Strategi Belajar Mengajar, Blitar : STKIP PGRI Blitar

Www://http.gurupendidikan.co.id/tag/pengertian-komunikatif-menurut-para- ahli.

Winataputra.S Udin, dkk. (2107). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Universitas Terbuka.
www.Rijal09.com> Pendidikan. Berbagi Ilmu.

Author Information:

Siti Nurjanah:

EMAIL: sitinurjanahsmp7@gmail.com, SMP NEGERI 7 TAMBUSAI, INDONESIA.

Sri Wanita¹:

EMAIL: khairaniaziz35@gmail.com, SMA NEGERI 1 RAMBAH SAMO, INDONESIA.